
PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT THE INCIDENT OF MALARIA AND CLEAN, HEALTHY LIVING BEHAVIOR IN AEK MUARA PINANG DISTRICT YEAR 2024

Oleh

Friska Apriani Sihombing

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nauli Husada Sibolga

Email: aprianishb@yahoo.com

Article History:

Received: 12-07-2024

Revised: 27-07-2024

Accepted: 15-08-2024

Keywords:

Knowledge, Pregnant Women, PHBS, Malaria

Abstract: Malaria is a tropical disease caused by mosquito bites. This disease can attack all individuals regardless of age and gender and pregnant women are no exception. Malaria in pregnant women has the most severe impact on maternal and fetal morbidity and mortality. One effort to eradicate malaria is clean and healthy living behavior. The research used an analytical survey with a cross sectional approach. The research was conducted in the Aek Muara Pinang sub-district. The population in the study were pregnant women in the Aek Muara Pinang sub-district with a sample of 25 pregnant women respondents. Data analysis used univariate and bivariate with the chi square test. An initial survey conducted by researchers in the Aek Muara Pinang sub-district found that there were still pregnant women experiencing malaria. The results of the research were obtained from 25 respondents, data obtained with good knowledge of 16 (64%) respondents and poor knowledge of 9 (36%) respondents, based on attitudes showed that from 25 respondents data was obtained with good attitudes of 15 (52%) respondents and good attitudes. 10 (48%) respondents were not good, based on Healthy Clean Living Behavior with Malaria Incidents which showed that from 25 respondents data was obtained by implementing good clean and healthy living behavior for 10 (40%) respondents and 15 (60%) respondents with poor healthy clean living behavior. %) respondents. The conclusion of this research is that there is still a lack of knowledge among pregnant women about the dangers of malaria during pregnancy and a lack of clean living behavior in preventing malaria

PENDAHULUAN

Indonesia masih menjadi Negara transmisi malaria atau berisiko malaria terdapat 229.819 kasus positif malaria dan meningkat menjadi 256.592 kasus (Kemenkes, 2018 dalam Ika N, Atikoh, 2019). Sesuai profil kesehatan Indonesia, terdapat sekitar 80% Kabupaten/Kota di Indonesia termasuk kategori endemis Malaria dengan lebih dari 45% penduduknya berdomisili di desa endemis.

Malaria merupakan penyakit menular yang sangat dominan di daerah tropis dan sub-

tropis dan dapat mematikan. Setidaknya 270 juta penduduk dunia menderita malaria dan lebih dari 2 miliar atau 42% penduduk bumi memiliki risiko terkena malaria. WHO mencatat setiap tahunnya tidak kurang dari 1 hingga 2 juta penduduk meninggal karena penyakit yang disebarkan luaskan nyamuk *Anopheles* (Maryunani A. 2016).

World Health Organisation (WHO) memperkirakan bahwa 10.000 kematian ibu setiap tahun berhubungan dengan infeksi malaria selama kehamilan. Malaria merupakan penyebab utama kematian ibu di daerah endemik tidak stabil saat terjadi wabah periodik pada pasien nonimmun. Lebih dari sepertiga kematian ibu terkait malaria, terjadi pada remaja primigravida, terutama berhubungan dengan anemia berat. Sebuah studi yang dilakukan di rumah sakit rujukan di Gambia mendapatkan kejadian kematian ibu meningkat 168 persen pada wabah malaria dan proporsi kematian akibat anemia meningkat tiga kali. Diperkirakan bahwa malaria berkontribusi pada 93 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Usia muda ibu dikaitkan dengan derajat anemi yang lebih parah dan kejadian berat lahir rendah. Remaja yang lahir di daerah pedesaan yang belum pernah hamil sebelumnya, meningkat risikonya mengalami infeksi malaria dan infeksi ini sangat terkait dengan anemia. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pengendalian terhadap infeksi malaria harus ditargetkan pada perempuan pedesaan primigravida dengan usia muda (Najmah. 2013).

Penyebaran penyakit malaria juga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih sehat. Pengetahuan masyarakat di kelurahan aek muara pinang yang rendah tentang penyebab, penularan dan pencegahan penyakit malaria sangat mempengaruhi penyebaran penyakit. Masyarakat masih belum mengerti bahwa penularan malaria dapat terjadi dari orang tua ke anaknya, mereka hanya beranggapan bahwa malaria dapat menular asalkan satu daerah dalam keturunannya. Sikap penderita malaria dalam meminum obat juga perlu ditingkatkan. Serta perilaku masyarakat yang sering berada diluar rumah pada malam hari, mandi di awal malam, tidur tidak menggunakan kelambu, pencarian pengobatan ke dukun dan pengobatan yang tidak rasional akan mendukung berlangsungnya penularan malaria.

Upaya penanggulangan malaria akan dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien jika penanggulangannya didasarkan pada data epidemiologi, entomologi dan parasitologi yang memadai. Untuk itu diperlukan penelitian menyangkut ketiga aspek tersebut salah satunya penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) penderita malaria. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2009), diketahui bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku mempengaruhi tingkat kejadian malaria di kelurahan aek muara pinang.

Kurangnya perilaku hidup sehat, dimana lingkungan rumah masih terdapat genangan air hujan, ventilasi rumah yang terbuka, tidak memiliki jamban serta penyediaan air bersih yang kurang sangat mempengaruhi tempat perkembang biakan penyakit malaria. Faktor lingkungan meliputi kondisi fisik tempat tinggal, dan perilaku masyarakat yang berhubungan dengan kejadian malaria yaitu kebiasaan menggunakan kelambu, mencari pertolongan untuk berobat dan kebiasaan mengurangi gigitan nyamuk. Kurangnya perilaku hidup sehat itu mengundang munculnya kebiasaan-kebiasaan tidak sehat di masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan itu cenderung mengabaikan keselamatan diri dan lingkungan sehingga memudahkan terjadinya penularan penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat masih perlu untuk ditingkatkan sehingga masyarakat menyadari pentingnya hidup sehat

untuk mengurangi kejadian malaria.

Sanitasi Lingkungan yang buruk memungkinkan berbagai penyakit menular. Pengaruh lingkungan buruk dapat dicegah dengan menciptakan sanitasi lingkungan yang baik. Melalui pendidikan kesehatan masyarakat dengan perubahan perilaku yang belum sehat menjadi perilaku sehat, artinya perilaku yang mendasarkan pada prinsip-prinsip sehat atau kesehatan. Pendidikan yang diberikan kepada masyarakat harus direncanakan dengan menggunakan strategi yang tepat disesuaikan dengan kelompok sasaran dan permasalahan kesehatan masyarakat yang ada. Strategi tersebut mencakup metode/cara, pendekatan dan teknik yang mungkin digunakan untuk mempengaruhi faktor predisposisi, kemungkinan penguat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perilaku. Strategi yang tepat agar masyarakat mudah dan cepat menerima pesan diperlukan alat bantu yang disebut peraga. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima pesan semakin banyak dan jelas pula pengetahuan yang diperoleh (Hasyim dkk, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengetahuan tentang malaria di dapatkan hasil penelitian bahwa dari 25 responden diperoleh data dengan pengetahuan baik 16 (64%) responden dan pengetahuan kurang baik 9 (36%) responden, berdasarkan sikap menunjukkan bahwa dari 25 responden diperoleh data dengan sikap baik 15 (52%) responden dan sikap yang kurang baik 10 (48%) responden, berdasarkan Perilaku Hidup Bersih Sehat Dengan Kejadian Malaria yaitu menunjukkan bahwa dari 25 responden diperoleh data dengan menerapkan perilaku hidup bersih sehat baik sebanyak 10 (40%) responden dan perilaku hidup bersih sehat kurang baik sebanyak 15 (60%) responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 25 responden di kelurahan aek muara pinang maka dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan Pengetahuan dengan kejadian malaria.
2. Ada hubungan Sikap dengan kejadian malaria.
3. Ada hubungan Perilaku hidup bersih sehat dengan kejadian malaria

SARAN

1. Bagi Masyarakat Disarankan bagi warga masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) agar mampu mencegah penyakit – penyakit berbasis lingkungan seperti Malaria.
2. Bagi Instransi kesehatan di kota sibolga
 - a. untuk lebih meningkatkan penyuluhan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan, pengobatan, dan pemberantasan penyakit malaria secara cepat dan tepat.
 - b. Sasaran sosialisasi di fokuskan pada masyarakat yang memiliki pekerjaan lebih berisiko seperti Nelayan.
 - c. Melakukan pengendalian lingkungan, terutama pengelolaan terhadap tempat perindukan maka diperlukan kerjasama lintas sektor dan lintas program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasyim, H., Anita., Fajar. 2014. Determinant of Malaria in the Endemic Areas of South Sumatera Province. Diakses dari <http://journal.fkm.ui.ac.id/>
- [2] Kemenkes, RI. 2018. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Rumah Tangga (PHBS) Pada Masyarakat Desa Gunung Kesianga, Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org>
- [3] Maryunani A. Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media; 2016
- [4] Ningsi, Jastal, Maksud M. 2009. Studi pengetahuan, sikap dan perilaku penderita malaria pada daerah perkebunan coklat di Desa Malino Kecamatan Marawola Kabupaten Donggala. Diakses dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>
- [5] NURMAULINA W. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penderita Malaria Falciparum Dengan Derajat Infeksi Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. 2017;
- [6] Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.